BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan

Penelitian ini mengunakan pendekataan kualitatif, yakni dengan menggunakan dan memanfaatkan data dengan cara mengumpulkan, menjaring dan mengolah data atau informasi untuk dipelajari dan dianalisis.[1]

B. Spesifikasi Penelitian

Tipe penelitian yang digunakana adalah tipe penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan penggambaran atas suatu fenomena atau masalah sesuai dengan data dan fakta yang ada.[2]

C. Metode Penentuan Sample

Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive proportional random sampling. Purposive sampling menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012 : 68).

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun data-data yang dikumpulkan bersumber dari:

1. Data Primer

   Yaitu narasumber terdiri dari Kepala Desa, Bendahara Kas Desa, Pelaksanaan Kegiataan Program Dana Desa (APBN), Badan

[1] Sarman, Mukhtar, 2004, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*. Banjarmasin: Pustaka Fisip Universitas Lambung Mangkurat, hlm. 8
[2] Ibid., hlm. 10

Permusyawaratan Desa, Masyarakat, Tim Pendamping Kecamataan (Camat Kecamataan Cluwak), Tim Fasilitas dan Pembina Program Dana Desa Tingkat Kabupaten (Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Pati dan pelaku UMKM.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari dokumen atau sumber resmi tentang Pembangunan Dana Desa tahun anggaran 2018.

Perolehan data penelitian yang luas serta mendalam, maka upaya yang dilakukan melalui:

i. Wawancara standar

Menurut Nasition dalam Satori dan Kamariah, Wawancara standar dalam istilah Esterberg disebut dengan wawancara terstruktur dan istilah Patton adalah wawancara dengan mengunakan sejumlah pertanyaan yang standar secara baku. Wawancara standar digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara terstruktur ini setiap informan memperoleh pertanyaan yang sama, mulai dari urutan pertanyaanya, kata-katanya, dan cara penyajian dan peneliti mencatatnya. Pendalaman bisa saja terjadi apabila situasi memungkinkan dan ini sangat tergantung pada

kecakapan pewawancara. Wawancara ini efektif dilakukan untuk menjaring data/informasi dari banyak orang.[3]

ii. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar dan dalam bahasa inggris disebut *document* yaitu "*something written or printed, to be used as a record or evidence",* sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti. [4]

Teknik dokumentasi memungkinan peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai nara sumber, tetapi memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada narasumber tentang Pembangunan Alokasi Dana Desa.

E. Metode Pengolahan dan Penyajian Data

Untuk menguraikan suatu permasalahan yang ada maka dilakukan kegiatan pengolahan data secara sistematis, yaitu dengan melakukan penyusunan dan penempatan data di setiap pokok bahasan. Pada bagian bahan hukum hasil studi kepustakaan yang diperoleh, dengan cara membuat klarifikasi terhadap bahan-bahan hukum untuk memudahkan membuat analisis.

---

[3] Satori dan Komariah. (2013) Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung Alfabeta, hlm. 133

[4] Satori dan Komariah. (2013) Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung Alfabeta, hlm. 146

Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk diskripsi, yaitu uraian yang tersusun secara sistematis, artinya data sekunder akan dihubungkan dengan permasalahan yang diteliti.

F. Metode Analisa Data

Analisa data mengunakan model Sirkuler Sugiyono dalam Satori dan Komariah yaitu sebagai berikut:[5]

1. Tahap deskriptif

   Mengambarkan peneliti berada pada tahap mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan sehingga segala yang diketahuinya serba sepintas.

2. Tahap reduksi

   Pada tahap penelitian mereduksi data dan memfokuskan pada masalah tertentu. Peneliti menyortir data yang menarik, yang penting dan yang baru dari data yang ditemukan pada tahap pertama dikelompokan menjadi kategori-kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

3. Tahap seleksi

   Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus penelitian yang ditetapkan menjadi lebih rinci, sehingga menemukan tema dengan cara mengkostruksikan data yang diperoleh menjadi suatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.

[5] Ibid., hlm. 222

Setelah memasuki lapangan/konteks sosial, tiap tahapan diatas dilakukan melalui lima tahapan yaitu:

a. Berpikir: Memikirkan apa yang akan ditanyakan.
b. Bertanya: Menyampaikan pertanyaan kepada orang yang akan dijumpai dilapangan/konteks sosial.
c. Analisis: Menganalisis kebenaraan jawaban dari orang yang dijumpai dilapangan/konteks sosial.
d. Kesimpulan: Menyimpulkan informasi yang benar
e. Pencandraan: Mencandra kembali kesimpulan yang telah dibuat, untuk memastikan kredibilitasnya. Untuk itu peneliti mengulangi pertanyaan dengan cara dan dari sumber yang berbeda tapi tujuan sama (triangulasi). Kalau semua kesimpulan telah diyakini kredibelnya, maka pengumpulan data dinyatakan selesai.